

## Pengelolaan Teknologi Pembelajaran

Badrin Badrin<sup>1\*</sup>, Saepudin Mashuri<sup>2</sup> & Ahmad Syahid<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: [badrinanakpertama@gmail.com](mailto:badrinanakpertama@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

### KATA KUNCI

Pengelolaan Teknologi  
Pembelajaran

Teknologi pendidikan perlu dikelola dan diterapkan disetiap pembelajaran di kelas terutama dalam pendidikan agama islam. Dalam hal ini perlu adanya pengelolaan yang baik. Kegiatan pengelolaan merupakan salah satu fondasi dari teknologi pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian teknologi pendidikan, yaitu “studi dan praktek etis dalam memfasilitasi pembelajaran danj meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumberdaya teknologi yang ada kedalam proses pembelajaran yang tepat. Kegiatan pengeolaan meliputi berbagai fungsi yang saling berkaitan satu sama lain. Bagaimana Konsep Pengelolaan Pembelajaran?, Apa Tujuan Pengelolaan Pembelajaran?, Bagaimana Komponen Pengelolaan Pembelajaran?, Konsep pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong dan menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien. Menurut Soegito secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran yaitu: Keterampilan dalam menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal dan Keterampilan dalam pengembalian kondisi belajar optimal.

### 1. Pendahuluan

Teknologi pendidikan perlu dikelola dan diterapkan disetiap pembelajaran dikelas terutama dalam pendidikan agama islam. Dalam hal ini perlu adanya pengelolaan yang baik. Kegiatan pengelolaan merupakan salah satu fondasi dari teknologi pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian teknologi pendidikan, yaitu “studi dan praktek etis dalam memfasilitasi pembelajaran danj meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumberdaya teknologi yang ada kedalam proses pembelajaran yang tepat. Kegiatan pengeolaan meliputi berbagai fungsi yang saling berkaitan satu sama lain. Fungsi pengelolaan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengelolaan dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Adanya pengelolaan yang baik teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam penerapannya dikelas,

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

<sup>2</sup> Dosen UIN Datokrama Palu

<sup>3</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1 Konsep Pengelolaan Pembelajaran*

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “Management” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan ( Syaiful & Aswar, 2002). Sedangkan menurut Wiharno pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut: Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya ( Maman, 2002). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” ( UU RI, 2004).

Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik. Mulyasa mengemukakan “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sudirwo juga berpendapat bahwa: “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan( Daeng Sudirwo, 2002) .

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. Suginto misalnya menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Edi Suegio, 2002) .

Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas (Daniel C.Kambey, 1999). Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1996).

Nasution dalam Nuraini mendefinisikan pembelajaran berarti kepemimpinan atau ketatalaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam praktek penyelenggaraan pembelajaran di kelas (Yuliani, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

### *2.2 Tujuan Pengelolaan Pembelajaran*

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Selanjutnya, dalam mengelola kelas guru harus mengetahui tujuan dari pengelolaan pembelajaran. Tujuan utama pengelolaan pembelajaran

adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Thomas Risk, 1965). Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.

Gregorio beranggapan bahwa kegagalan atau kesuksesan pendidikan anak didik di sekolah dapat juga ditentukan oleh bagaimana kelas itu dioorganisasikan dan dijalankan (Gregorio, 1994). Menurut Levin and Nolan dalam Kambey: "*Teachers who manage their classrooms effectively enjoy teaching more and have greater confidence in their ability to effect student achievement*" (para guru yang mengatur kelas mereka secara efektif akan lebih menikmati pengajaran dan lebih mempunyai kepercayaan untuk mempengaruhi prestasi siswa). Agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib maka diperlukan pengaturan kelas yang efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran (Daniel, 2003). Kelancaran proses pembelajaran di kelas tentu akan dapat diwujudkan ketika guru mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Suatu kondisi belajar siswa akan optimal jika pengajar mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.3 Komponen Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Soegito secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran yaitu, yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan tindakan kuratif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal. Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 2.3.1 Keterampilan dalam menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal

Sebaliknya guru yang menaruh perhatian pada perkembangan siswa, akan berupaya menyumbangkan segala kemampuannya untuk kepentingan siswa. Guru berupaya membantu siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang rendah. Guru akan menggunakan berbagai metode mengajar agar siswa dapat mengerti materi pelajaran yang diajarkannya. Guru tersebut akan mempunyai kreativitas yang tinggi, mau mengorbankan waktunya agar siswa bisa berprestasi. Guru akan merasa puas apabila siswa berhasil dengan baik. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap tangkap. Untuk menunjukkan kesan tangkap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara antara lain: gerakan mendekati, melemparkan pandangan mata dengan seksama, memberikan reaksi terhadap ketidacacuan dan gangguan, dan memberikan pertanyaan.
- b. Memberi perhatian. Memberi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pandangan mata dan secara lisan.

- c. Memusatkan perhatian kelompok. Seorang guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: menuntut tanggung jawab siswa.
- d. Memberikan petunjuk yang jelas. Petunjuk atau arahan yang diberikan oleh guru sebelum siswa melaksanakan sesuatu sangat menentukan hasil kerja yang dapat ditunjukkan oleh siswa.
- e. Inisiatif untuk mengatur. Teguran sangat diperlukan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang sering kali muncul dikelas, baik yang disebabkan oleh tingkah laku siswa atau sekelompok siswa.
- f. Memberikan penguatan. Penguatan diperlukan untuk menjaga tingkah laku yang diinginkan dan juga untuk mengurangi atau bahkan meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan kemunculannya. Ada dua cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu yaitu dengan cara seketika atau saat siswa sedang melakukan tindakan yang tidak wajar, kemudian memberikan penguatan negative seperti teguran ataupun peringatan agar ia dapat menghentikan perbuatan tersebut dan guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang telah menunjukkan tingkah laku yang positif sehingga dapat dijadikan contoh atau teladan bagi siswa lain yang suka mengganggu, untuk itu perlu diperhatikan penguatan positif seperti pujian secara verbal dan non verbal.

### *2.3.2 Keterampilan dalam pengembalian kondisi belajar optimal*

Menurut Edi Soegito bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi di kelas, antara lain adalah perubahan tingkah laku, pemecahan masalah kelompok, mencari dan menemukan penyebab timbulnya masalah. Adapun cara guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal misalnya: Pertama, modifikasi perilaku dengan mengajarkan perilaku baru berupa contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman. Kedua, pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul. Ketiga, Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah antara lain dengan pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, menghilangkan ketegangan dengan humor dan mengekang secara fisik ( Mulyana, 2007). Kedua komponen mengelola pembelajaran diatas harus diperhatikan oleh guru dengan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Dengan keterampilan yang dimilikinya tersebut maka dapat dipastikan kelancaran proses belajar mengajar di kelas dapat diwujudkan. Sebagai perannya dalam pengelolah pembelajaran, guru hendaknya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi belajar agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik (Moh. Zeir Usman, 2009). Tujuan umum mengelola pembelajaran ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya sehingga memungkinkan siswa di samping belajar juga mengembangkan kinerja dan belajar secara efektif dalam arti kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Peranan lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman- pengalaman siswa sehari-hari kearah yang positif. Guru juga hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Dalam memimpin kegiatan belajar mengajar terkait dengan kemampuan guru dalam menciptakan kelancaran proses pembelajaran melalui pengelolaan pembelajaran.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pelajar, pendidik dan pegawai. Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya yakni situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak didalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan siswa (Nasution, 2002).

Mencermati peran guru dalam proses pembelajaran, ternyata bahwa peranan tersebut belum bisa digantikan oleh alat lain seperti mesin, media elektronik atau alat-alat canggih sekalipun, sebab masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti

sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran tidak dapat dicapai oleh alat-alat tersebut.

Disinilah letak kelebihan manusia dalam hal guru dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya. Karena itu guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kelancaran proses pembelajaran melalui pengelolaan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan melaksanakan seperangkat cara untuk mengendalikan kelas dan tingkah laku keliru yang muncul sehingga hasil belajar siswa meningkat.

### 3. Kesimpulan

Konsep pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong dan menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien. Menurut Soegito secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran yaitu:

1. Keterampilan dalam menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal.
2. Keterampilan dalam pengembalian kondisi belajar optimal.

### Referensi

- A.C.Gregorio, (1994). *Principle and Methods of Theaching*, Manila: RP Gercia.
- Daeng Sudirwo, (2002). *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*, Bandung: Andira.
- Daniel C. Kambey, (2003). *Manajemen Kelas, Manado: Materi Pada Diklat Widyaiswara Berjenjang Tingkat pertama di Balai Diklat Keagamaan*.
- Edi Soegio dan Yuliani, (2002). *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Unuversitas Terbuka.
- Maman Rachman, (2002). *Manajemen Kelas*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primory Sckool Tacher Depelopment Project.
- S. Nasution, (2002). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, (1996). *Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri dan Aswar Sain, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Cet;II Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas Risk, (1965). *Principles and Practie Of teaching in Secendary Schools*, New Delhi: Eurasia, Pub. House.
- Undang-Undang Republik Indonesia (2004). No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: Aneka Ilmu.
- Yuliani Nuraini, (2019). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penerbotan Universitas Terbuka.